



# **PENINGKATAN LITERASI GURU PAUD MELALUI PELATIHAN MENDONGENG**

*(Early Childhood Teacher Literacy Improvement through  
Storytelling Training)*

**Luluk Asmawati<sup>1</sup>**

Jurusan PGPAUD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
lulukasmawati@untirta.ac.id

**Suparno<sup>2</sup>**

Jurusan PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
lulukasmawati@untirta.ac.id

**Sholeh Hidayat<sup>3</sup>**

Jurusan Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
lulukasmawati@untirta.ac.id

## **ABSTRACT**

The objectives of this study are: (1) to determine the ability of teachers to design storytelling activities for young children, (2) to find out the storytelling training strategy for increasing early childhood teacher literacy in Serang Regency, (3) to measure increasing literacy skills through storytelling training for early childhood teachers in Serang Regency. The research method is qualitative naturalistic Bogdan and Biklen. Research subjects were 53 early childhood teachers. The research location was in the hall of the Department of Education and Culture, Tirtayasa District, Serang Regency. The findings of the study: (1) the literacy ability of early childhood teachers on a scale of 4 with good criteria, (2) the practice of storytelling early childhood teachers on a scale of 4 with good criteria. The conclusions of the research are: (1) teachers are able to design storytelling activities by making and using learning media from flannel material, homemade story books, finger puppets, and hand puppets, (2) teachers are able to implement storytelling training strategies to increase early childhood teacher literacy in Serang District by way of management class for storytelling activities, organizing children, management of children's seating, classroom arrangement, media arrangement, cleanliness, tidiness, beauty and media selection according to the characters in storytelling, (3) evaluation of storytelling training activities run smoothly and pleasantly, evidenced by the ability of early childhood teacher literacy on a scale of 4 good criteria, the implementation of storytelling on a scale of 4 good criteria.

**Keywords:** literacy; early childhood teacher; storytelling.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui kemampuan guru merancang kegiatan mendongeng untuk anak usia dini, (2) mengetahui strategi pelatihan mendongeng untuk peningkatan literasi guru PAUD di Kab. Serang, (3) mengetahui evaluasi keberhasilan peningkatan kemampuan literasi melalui pelatihan mendongeng untuk guru PAUD di Kab. Serang. Metode penelitian ini kualitatif naturalistic Bogdan dan Biklen. Subjek penelitian 53 guru PAUD. Lokasi penelitian di aula kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Temuan-temuan hasil penelitian: (1) kemampuan literasi guru PAUD pada skala 4 dengan kriteria baik, (2) praktik mendongeng guru PAUD pada skala 4 dengan kriteria baik. Kesimpulan penelitian yaitu: (1) guru mampu merancang kegiatan mendongeng dengan membuat dan menggunakan APE dari bahan flannel, buku cerita buatan sendiri, boneka jari, dan boneka tangan, (2) guru mampu menerapkan strategi pelatihan mendongeng untuk peningkatan literasi guru PAUD di Kabupaten Serang dengan cara pengelolaan kelas untuk kegiatan mendongeng, pengorganisasian anak, pengelolaan tempat duduk anak, penataan ruang kelas, penataan media, kebersihan, kerapian, keindahan serta pemilihan media sesuai karakter tokoh dalam mendongeng, (3) evaluasi kegiatan pelatihan mendongeng berjalan dengan lancar dan menyenangkan, dibuktikan dengan kemampuan literasi guru PAUD pada skala 4 kriteria baik, pelaksanaan mendongeng pada skala 4 kriteria baik.

**Kata Kunci:** literasi; guru PAUD; mendongeng.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Latar belakang penelitian ini adalah guru memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan program literasi sekolah. Literasi sekolah diterapkan mulai jenjang PAUD sampai dengan sekolah menengah atas. Peran guru untuk mensukseskan gerakan literasi ini yaitu: (1) guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran (*designer of instruction*) secara efektif dan menyenangkan untuk anak usia dini, (2) guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*), (3) guru sebagai evaluator pembelajaran (*evaluator of student learning*). Berdasarkan hasil pengamatan belum semua guru PAUD memiliki tiga kom-

petensi di atas.

Penelitian ini memberikan solusi untuk peningkatan literasi guru PAUD melalui pelatihan mendongeng. Peneliti mendesain kegiatan ini melalui pelatihan langsung yang menyenangkan bagi guru PAUD. Pola berpikir guru PAUD harus dibangun bahwa kemampuan literasi anak usia dini harus distimulasi dengan lingkungan keaksaraan yang menyenangkan.

### 2. Perumusan Masalah

- Bagaimana cara menyiapkan guru PAUD mampu merancang kegiatan mendongeng untuk anak usia dini?
- Bagaimana strategi pelatihan mendongeng untuk peningkatan literasi guru PAUD di Kab. Serang?



- c. Bagaimana evaluasi keberhasilan peningkatan kemampuan literasi melalui pelatihan mendongeng untuk guru PAUD di Kab. Serang?

### 3. Tujuan Penelitian:

- a. Mengetahui kemampuan guru merancang kegiatan mendongeng untuk anak usia dini.
- b. Mengetahui strategi pelatihan mendongeng untuk peningkatan literasi guru PAUD di Kab. Serang.
- c. Mengetahui evaluasi keberhasilan peningkatan kemampuan literasi melalui pelatihan mendongeng untuk guru PAUD di Kab. Serang.

## B. KAJIAN TEORETIK

Literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *litteratus*, artinya huruf atau melek huruf atau berpendidikan (Toharudin, 2011:1). Alwasilah (2012: 160) menjelaskan literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Perkembangan literasi pada anak usia dini berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan. Musfiroh (2009: 23) menjelaskan bahwa anak belajar bahasa secara otentik, holistic, dan bertujuan. Cara tersebut membangkitkan dan mengembangkan kontrol anak terhadap bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis pada anak dimulai dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. kemampuan berbahasa dimulai sejak bayi dilahirkan. cara bayi

berkomunikasi dengan menangis kemudian merespon orang terdekat dengan cara tersenyum dan mengoceh. Dari ocehan itu kemudian berkembang menjadi kata dan kalimat, selanjutnya bercerita di usia 2-3 tahun. Sejak itu mulailah kemampuan literasi berkembang.

Bahasa adalah segala bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain (Izzaty, 2005: 58-61). Tahapan perkembangan bahasa pada masa anak usia dini yaitu: (1) usia 36-48 bulan meliputi menggunakan pertanyaan ya atau tidak, kalimat bertanya, kalimat negatif, dan kalimat perintah; menggunakan klausa untuk penekanan pada kalimat yang dimaksud; mengoordinasikan kalimat-kalimat dengan menggunakan proposisi; kosa kata sekitar 1000 kata; (2) usia 48-50 bulan meliputi menggunakan aturan pragmatim dalam berkomunikasi, menggunakan kata-kata humor dan perumpamaan; (3) usia 5 tahun ke atas meliputi menggunakan kompleks sintaksis, kosa kata mencapai 14.000, perkembangan kesadaran metalinguistik atau kesadaran belajar belajar tentang fungsi bahasa yang benar.

Papalia dan Fledman (2014:24) menjelaskan literasi merupakan keterampilan anak dalam pengetahuan dan sikap yang mendasari membaca dan menulis. Santrock (2011: 145) menjelaskan literasi awal yaitu suatu prediksi suksesnya membaca dan menulis pada anak di prasekolah atau usia dini. Steinberg (2012: 78-90) menjelaskan bahwa tahap perkembangan

membaca pada anak usia dini yaitu: (1) tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan. Anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku adalah sesuatu hal yang penting. Selanjutnya anak membalik-balikkan buku sehingga kemudian tertarik membaca buku, (2) tahap membaca gambar yaitu anak pura-pura membaca buku, member makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya, (3) tahap pengenalan bacaan yaitu anak sudah tertarik dengan bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya, (4) tahap membaca lancar yaitu anak sudah mampu membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Mendongeng atau bercerita (*story telling*) merupakan salah satu metode komunikasi untuk anak yang ternyata efektif (Ibnoe, 1999:12). Mendongeng adalah usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak seara lisan. Pendongeng mampu menciptakan daya imajinasi dan gambaran mental melalui karakter tojoh-tokohnya dalam isi dongeng tersebut (Mallan, 1991: 5). Manfaat mendongeng untuk anak usia dini yaitu: (1) memberikan kesenangan, kegembiraan, kenikmatan, (2) mengembangkan daya imajinasi anak, (3) memberikan pengalaman

baru, (4) mengembangkan wawasan anak, (5) menurunkan warisan budaya dari generasi ke generasi berikutnya, (5) mengembangkan keterampilan berbahasa, (6) kemampuan berpikir, (7) keperibadian, dan (8) keterampilan sosial.

Guru harus mampu menguasai teknik mendongeng meliputi: (1)awal mendongeng harus mampu mempengaruhi jiwa anak-anak melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap isi dongeng tersebut, (2) vocal/pengucapan/peniruan suara memerlukan latihan agar sesuai dengan objek sesungguhnya, (3) intonasi dan nada suara, guru harus mampu mengeksplorasi suaranya sesuai lakon dalam dongeng yang diceritakan, (4) penghayatan watak tokoh cerita yaitu guru harus mampu mengucapkan dialog-dialog dengan lancar, (6) ekspresi yang diiptakan oleh pendongeng akan mendukung jalannya cerita dan proses pemahaman anak, (7) gerak dan penampilan yaitu mendongeng di hadapan anak selalu bersifat menafsirkan. Gerakan dan penampilan harus sesuai dengan kata-kata yang diucapkan, (8) kemampuan komunikatif melalui kontak mata dengan anak, guru menyampaikan tokoh cerita, watak tokoh cerita, tingkah laku. Teknik mendongeng dapat dengan alat peraga dan tanpa alat peraga. Upaya stimulasi yang diperlukan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini yaitu mendongeng dengan menggunakan boneka tangan dan membacakan buku cerita, mendongeng tanpa menggunakan alat peraga.



### C. KAJIAN YANG RELEVAN

Ada tiga hasil penelitian relevan dalam penelitian ini. Andalusiana, N. Permatasari, Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, Nani Rahminawati, 2017. Literasi Dini Dengan Teknik Bercerita. *Jurnal Family Edu*, Vol III No. 1 April 2017. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa guru PAUD di Desa Lamajang Kec. Pengalengan, Kab.Bandung melakukan pelatihan menulis cerita, sehingga materi cerita mendongeng bervariasi. Selanjutnya Lilis Sumaryanti, 2018, Membudayakan Literasi Padan Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng, *Jurnal Al Asasiyya: Jurnal basic of Education*, Vol. 03, No. 01, Juli-Desember 2018. Hasil penelitiannya mendeskripsikan bahwa proses berliterasi anak memerlukan seting lingkungan yang pebuh variasi buku cerita, kelengkapan sarana prasarana mendongeng, metode mendongeng, materi atau bahan bacaan mendongeng, dan peran guru. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Winda Dwi Hudhana, Ariyana, 2018, Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Mendongeng, *Jurnal umt.ac.id*. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa literasi mendongeng diawali dengan: (1) minat anak, (memberikan buku dongeng sesuai usia anak, (3) kualitas buku dongeng dengan pemilihan karakter-karakter yang berakhlak baik untuk anak usia dini. Pelaksanaan mendongeng juga memperhatikan: (1) tujuan mendongeng, (2) materi, (3)

media, (4) tempat, (5) umpan balik kegiatan mendongeng.

### D. METODE PENELITIAN

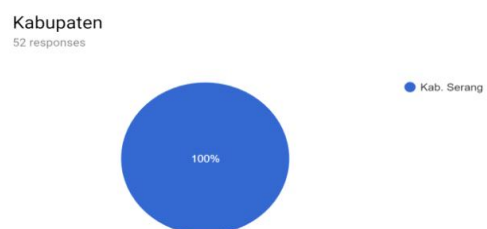
Metode penelitian kualitatif deskriptif. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Rancangan model penelitian kualitatif naturalistic Bogdan dan Biklen. Subjek penelitian adalah 52 orang guru PAUD di Kecamatan Tirtayasa Kab.Serang. Tempat kegiatan di aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data dan display data.

### E. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 1. Hasil

Hasil penelitian kemampuan literasi guru PAUD melalui kegiatan mendongeng sebagai berikut:

Total responden: 52 orang guru Pendidikan Anak usia Dini di Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.



**Diagram 1.** Lokasi Domisili Responden Guru PAUD di Kab.Serang

Literasi Guru PAUD

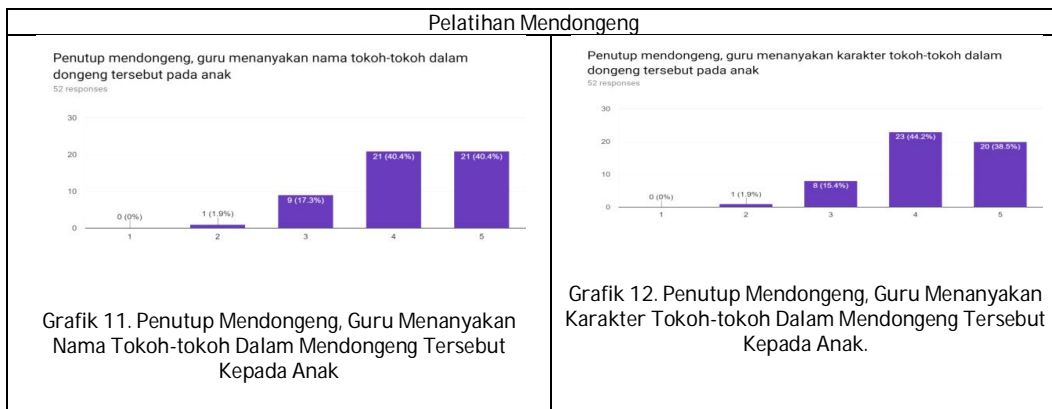
<p>Guru mampu mengorganisasikan aspek perkembangan anak, sesuai karakteristik anak 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>1</td> <td>1.9%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>10</td> <td>19.2%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>30</td> <td>57.7%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>11</td> <td>21.2%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Grafik 1. Guru Mampu Mengorganisasikan Aspek perkembangan Anak, Sesuai Karakteristik Anak</p>	Rating	Count	Percentage	1	0	0%	2	1	1.9%	3	10	19.2%	4	30	57.7%	5	11	21.2%	<p>Guru mampu menganalisis teori bermain dan praktik sesuai aspek dan tahap kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>10</td> <td>19.2%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>24</td> <td>46.2%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>18</td> <td>30.8%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Grafik 2. Guru Mampu Menganalisis Teori Bermain dan Praktik Sesuai Aspek Dan Tahap Kebutuhan, Potensi, Bakat, dan Minat Anak Usia Dini</p>	Rating	Count	Percentage	1	0	0%	2	0	0%	3	10	19.2%	4	24	46.2%	5	18	30.8%
Rating	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	1	1.9%																																			
3	10	19.2%																																			
4	30	57.7%																																			
5	11	21.2%																																			
Rating	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	0	0%																																			
3	10	19.2%																																			
4	24	46.2%																																			
5	18	30.8%																																			
<p>Guru mampu merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>10</td> <td>19.2%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>24</td> <td>46.2%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>18</td> <td>34.6%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Grafik 3. Guru Mampu Merancang Kegiatan Bermain SEbagai Bentuk Pembelajaran Yang Mendidik</p>	Rating	Count	Percentage	1	0	0%	2	0	0%	3	10	19.2%	4	24	46.2%	5	18	34.6%	<p>Guru mampu memahami tahap-tahap perkembangan membaca permulaan 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>2</td> <td>3.8%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>6</td> <td>11.5%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>29</td> <td>55.8%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>15</td> <td>28.8%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Grafik 4. Guru Mampu Memahami Tahap-tahap Perkembangan Membaca Permulaan</p>	Rating	Count	Percentage	1	0	0%	2	2	3.8%	3	6	11.5%	4	29	55.8%	5	15	28.8%
Rating	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	0	0%																																			
3	10	19.2%																																			
4	24	46.2%																																			
5	18	34.6%																																			
Rating	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	2	3.8%																																			
3	6	11.5%																																			
4	29	55.8%																																			
5	15	28.8%																																			
<p>Guru mampu memahami tahap-tahap perkembangan menulis permulaan 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>1</td> <td>1.9%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>6</td> <td>11.5%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>31</td> <td>59.6%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>14</td> <td>26.9%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Grafik 5. Guru Mampu Memahami tahap-tahap Perkembangan Menulis Permulaan</p>	Rating	Count	Percentage	1	0	0%	2	1	1.9%	3	6	11.5%	4	31	59.6%	5	14	26.9%	<p>Guru mampu memilih bahan pembuatan media mendongeng 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>3</td> <td>5.8%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>7</td> <td>13.5%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>22</td> <td>42.3%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>20</td> <td>38.5%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Grafik 6. Guru Mampu Memilih Bahan Pembuatan Media Mendongeng</p>	Rating	Count	Percentage	1	0	0%	2	3	5.8%	3	7	13.5%	4	22	42.3%	5	20	38.5%
Rating	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	1	1.9%																																			
3	6	11.5%																																			
4	31	59.6%																																			
5	14	26.9%																																			
Rating	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	3	5.8%																																			
3	7	13.5%																																			
4	22	42.3%																																			
5	20	38.5%																																			
<p>Guru mampu membuat APE mendongeng 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>4</td> <td>7.7%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>12</td> <td>23.1%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>19</td> <td>36.5%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>17</td> <td>32.7%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Grafik 7. Guru Mampu Membuat APE Mendongeng</p>	Rating	Count	Percentage	1	0	0%	2	4	7.7%	3	12	23.1%	4	19	36.5%	5	17	32.7%	<p>Guru mampu menggunakan APE untuk mendongeng 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>1</td> <td>1.9%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>4</td> <td>7.7%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>27</td> <td>51.9%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>20</td> <td>38.5%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Grafik 8. Guru Mampu Menggunakan APE Untuk Mendongeng</p>	Rating	Count	Percentage	1	0	0%	2	1	1.9%	3	4	7.7%	4	27	51.9%	5	20	38.5%
Rating	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	4	7.7%																																			
3	12	23.1%																																			
4	19	36.5%																																			
5	17	32.7%																																			
Rating	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	1	1.9%																																			
3	4	7.7%																																			
4	27	51.9%																																			
5	20	38.5%																																			
<p>Guru mampu menyusun naskah mendongeng 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>2</td> <td>3.8%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>12</td> <td>23.1%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>24</td> <td>46.2%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>13</td> <td>25%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Grafik 9. Guru Mampu Menyusun Naskah Mendongeng</p>	Rating	Count	Percentage	1	0	0%	2	2	3.8%	3	12	23.1%	4	24	46.2%	5	13	25%	<p>Guru mampu mempraktikkan mendongeng dengan alat peraga 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rating</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>1</td> <td>1.9%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>11</td> <td>21.2%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>18</td> <td>34.6%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>22</td> <td>42.3%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Grafik 10. Guru Mampu Mempraktikkan Mendongeng Dengan Alat Peraga</p>	Rating	Count	Percentage	1	1	1.9%	2	0	0%	3	11	21.2%	4	18	34.6%	5	22	42.3%
Rating	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	2	3.8%																																			
3	12	23.1%																																			
4	24	46.2%																																			
5	13	25%																																			
Rating	Count	Percentage																																			
1	1	1.9%																																			
2	0	0%																																			
3	11	21.2%																																			
4	18	34.6%																																			
5	22	42.3%																																			



**Pelatihan Mendongeng**

<p>Persiapan mendongeng, guru mengaktifkan kegiatan mendongeng di dalam kelas 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>2</td> <td>3.8%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>8</td> <td>15.4%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>29</td> <td>48.1%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>17</td> <td>32.7%</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>Grafik 1. Persiapan Mendongeng, Guru Mengaktifkan Kegiatan Mendongeng Di Dalam kelas</b></p>	Response	Count	Percentage	1	0	0%	2	2	3.8%	3	8	15.4%	4	29	48.1%	5	17	32.7%	<p>Persiapan mendongeng, guru menggunakan kegiatan mendongeng untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan kepada anak usia dini 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>2</td> <td>3.8%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>9</td> <td>17.3%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>28</td> <td>53.8%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>13</td> <td>25%</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>Grafik 2. Persiapan Mendongeng, Guru Menggunakan Kegiatan Mendongeng Untuk Mengajarkan membaca dan Menulis Permulaan kepada Anak Usia Dini</b></p>	Response	Count	Percentage	1	0	0%	2	2	3.8%	3	9	17.3%	4	28	53.8%	5	13	25%
Response	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	2	3.8%																																			
3	8	15.4%																																			
4	29	48.1%																																			
5	17	32.7%																																			
Response	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	2	3.8%																																			
3	9	17.3%																																			
4	28	53.8%																																			
5	13	25%																																			
<p>Persiapan mendongeng, guru membuat dongeng sendiri untuk dibacakan kepada anak 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>2</td> <td>3.8%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>8</td> <td>15.4%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>29</td> <td>55.8%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>13</td> <td>25%</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>Grafik 3. Persiapan Mendongeng, Guru Membuat Dongeng Sendiri Untuk Dibacakan Kepada Anak</b></p>	Response	Count	Percentage	1	0	0%	2	2	3.8%	3	8	15.4%	4	29	55.8%	5	13	25%	<p>Persiapan mendongeng, guru mendongeng cerita yang ditulis sendiri 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>1</td> <td>1.9%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>13</td> <td>25%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>28</td> <td>53.8%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>10</td> <td>19.2%</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>Grafik 4. Persiapan Mendongeng, Guru Mendongeng Dengan Cerita Yang Ditulis Sendiri</b></p>	Response	Count	Percentage	1	0	0%	2	1	1.9%	3	13	25%	4	28	53.8%	5	10	19.2%
Response	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	2	3.8%																																			
3	8	15.4%																																			
4	29	55.8%																																			
5	13	25%																																			
Response	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	1	1.9%																																			
3	13	25%																																			
4	28	53.8%																																			
5	10	19.2%																																			
<p>Ketika mendongeng di kelas, guru menggunakan metode bertanya pada anak 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>1</td> <td>1.9%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>8</td> <td>15.4%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>23</td> <td>44.2%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>20</td> <td>38.5%</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>Grafik 5. Ketika Mendongeng Di Kelas, Guru Menggunakan Metode Bertanya Pada Anak</b></p>	Response	Count	Percentage	1	0	0%	2	1	1.9%	3	8	15.4%	4	23	44.2%	5	20	38.5%	<p>Ketika mendongeng, guru menyediakan jeda untuk menunggu respon anak 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>1</td> <td>1.9%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>8</td> <td>15.4%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>22</td> <td>42.3%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>21</td> <td>40.4%</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>Grafik 6. Ketika Mendongeng, Guru Menyediakan Jeda Untuk Menunggu Respon Anak</b></p>	Response	Count	Percentage	1	0	0%	2	1	1.9%	3	8	15.4%	4	22	42.3%	5	21	40.4%
Response	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	1	1.9%																																			
3	8	15.4%																																			
4	23	44.2%																																			
5	20	38.5%																																			
Response	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	1	1.9%																																			
3	8	15.4%																																			
4	22	42.3%																																			
5	21	40.4%																																			
<p>Ketika mendongeng, guru menyesuaikan diri dengan isi dongeng yang diceritakan 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>2</td> <td>3.8%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>10</td> <td>19.2%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>26</td> <td>50%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>14</td> <td>26.9%</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>Grafik 7. Ketika Mendongeng, Guru Menyesuaikan Diri Dengan Isi Dongeng Yang Diceritakan</b></p>	Response	Count	Percentage	1	0	0%	2	2	3.8%	3	10	19.2%	4	26	50%	5	14	26.9%	<p>Ketika mendongeng, guru memadukan cerita dengan gambar 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>2</td> <td>3.8%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>5</td> <td>9.6%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>26</td> <td>50%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>19</td> <td>36.5%</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>Grafik 8. Ketika Mendongeng, Guru Memadukan Cerita dengan Gambar</b></p>	Response	Count	Percentage	1	0	0%	2	2	3.8%	3	5	9.6%	4	26	50%	5	19	36.5%
Response	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	2	3.8%																																			
3	10	19.2%																																			
4	26	50%																																			
5	14	26.9%																																			
Response	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	2	3.8%																																			
3	5	9.6%																																			
4	26	50%																																			
5	19	36.5%																																			
<p>ketika mendongeng, guru memberikan pertanyaan kepada anak 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>3</td> <td>5.8%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>10</td> <td>19.2%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>22</td> <td>42.3%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>17</td> <td>32.7%</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>Grafik 9. Ketika Mendongeng, Guru Memberikan Pertanyaan Kepada Anak</b></p>	Response	Count	Percentage	1	0	0%	2	3	5.8%	3	10	19.2%	4	22	42.3%	5	17	32.7%	<p>Ketika mendongeng, guru menyampaikan pesan pendidikan karakter dalam dongeng tersebut 52 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>2</td> <td>3.8%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>10</td> <td>19.2%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>21</td> <td>40.4%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>19</td> <td>36.5%</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>Grafik 10. Ketika Mendongeng, Guru Menyampaikan Pesan Pendidikan Karakter Dalam Mendongeng</b></p>	Response	Count	Percentage	1	0	0%	2	2	3.8%	3	10	19.2%	4	21	40.4%	5	19	36.5%
Response	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	3	5.8%																																			
3	10	19.2%																																			
4	22	42.3%																																			
5	17	32.7%																																			
Response	Count	Percentage																																			
1	0	0%																																			
2	2	3.8%																																			
3	10	19.2%																																			
4	21	40.4%																																			
5	19	36.5%																																			





## 2. Pembahasan

Kemampuan literasi guru PAUD perlu ditingkatkan melalui pelatihan mendongeng di Kab.Serang karena kegiatan ini memiliki tujuan jangka panjang yaitu memberikan stimulasi secara teoretis tentang bermacam-macam teknik mendongeng dan cara mendongengkan-nya sedangkan tujuan jangka panjang adalah memotivasi guru TK agar menggunakan teknik mendongeng untuk mengajarkan budi pekerti pada anak didiknya dan tersirat harapan agar guru TK melalui aktivitasnya dapat ikut melestarikan nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam sebuah dongeng. Pelatihan mendongeng diberikan untuk menambah pengetahuan tentang teori mendongeng dan praktik cara penerapan masing-masing jenis mendongeng. Latihan dasar sangat berguna dalam pembentukan karakter tokoh dalam dongeng yang dibawakannya. Selanjutnya, cara memotivasi guru TK di Kecamatan Tirtayasa agar memanfaatkan mendongeng sebagai teknik penyampaian nilai-nilai budi pekerti kepada anak didiknya adalah dengan memberikan pemahaman bahwa dengan mendongeng

anak-anak TK dapat banyak belajar nilai-nilai budi pekerti pesan atau amanat yang digambarkan oleh masing-masing tokoh dalam dongeng. Selain itu, para guru TK juga dapat disejajarkan dengan orang yang masih eksis melestarikan budaya tradisional, yakni budaya mendongeng.

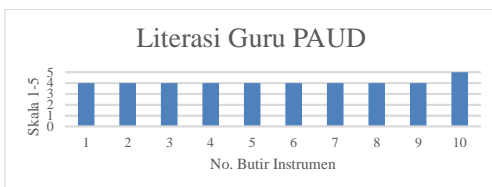
Strategi pelatihan mendongeng untuk peningkatan literasi guru PAUD /TK di Kab. Serang yaitu: (1) pengelolaan kelas untuk kegiatan mendongeng, (2) pengorganisasi anak, (3) pengelolaan tempat duduk anak, (4) penataan ruang kelas, (5) penataan sarana dan prasarana kelas, (6) penataan kebersihan, kerapian, dan keindahan, (7) pemilihan media pembelajaran mendongeng. Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas, keterampilan bertindak guru yang berdasarkan atas sifat-sifat kelas dengan tujuan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Pengorganisasian anak sesuai kebutuhan isi cerita agar anak dapat berinteraksi dengan baik. Pengelolaan tempat duduk anak terkait dengan interaksi anak dengan guru, materi penceritaan, setting materi cerita, aktivitas yang dilakukan dalam



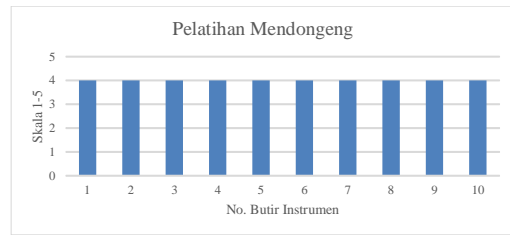


penceritaan, dan media yang digunakan. Penataan ruang kelas berdasarkan kebutuhan penceritaan, dapat di dalam dan di luar kelas. Sarana dan prasarana adalah perangkat yang harus ada dan mendukung ketercapaian sebuah kelas. Penataan ruang yang bersih, rapi, dan indah dapat memberikan dukungan terhadap penceritaan. Anak dapat merasakan suasana yang menyenangkan dan nyaman berada di ruang tersebut. Pemilihan media untuk mendongeng harus dapat memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan yang dapat diketahui dari proses identifikasi melalui beberapa pertanyaan, yang jawabannya mengarahkan ke media yang digunakan. Pemanfaatan media untuk kemudahan dan efisiensi tenaga, waktu, dan biaya. Pengembangan media dilakukan untuk mengembangkan peran tokoh dalam dongeng secara spesifik atau menghadirkan suasana yang mendekati kenyataan.

Evaluasi keberhasilan peningkatan kemampuan literasi melalui pelatihan mendongeng untuk guru PAUD/TK di Kab. Serang, sebagai berikut:



Berdasarkan data grafik di atas bahwa literasi guru PAUD/TK pada skala 4 kriteria Baik. Butir instrument nomor 10 guru telah mampu mendesain kegiatan mendongeng dengan bahan-bahan mendongeng yang bervariasi, papan flanel, boneka tangan, boneka jari, buku cerita.



Berdasarkan data grafik tersebut bahwa pelatihan mendongeng yang dilaksanakan pada skala 4 kriteria Baik, bahwa guru mampu melakukan persiapan, ketika, dan penutup pada pelatihan mendongeng, yang sering lupa adalah menanyakan kembali nama tokoh-tokoh dalam dongeng tersebut pada anak. Pelatihan mendongeng dilaksanakan dengan cara pemberian materi, pelatihan, dan praktik langsung. Pada pemberian materi, peserta dikumpulkan dalam satu tempat untuk diberikan informasi tentang pengertian mendongeng, perbedaan mendongeng dan bercerita, jenis mendongeng, cara mendongeng yang sesuai untuk anak TK, dan teknik mendongeng untuk masing-masing jenis mendongeng. Keseluruhan kegiatan pemberian materi ini dilakukan dengan cara *brainstorming* dan diskusi. Pada tahap pelatihan, peserta: (1) dihadapkan pada contoh mendongeng yang baik dilakukan oleh pendongeng profesional, (2) diberi kesempatan untuk berdialog atau tanya jawab dengan pendongeng yang menjadi model dalam pelatihan, (3) diajak berdiskusi dan tukar pikiran kaitannya dengan upaya pemahaman teknik mendongeng dan praktik mendongeng. Tahap pelatihan ini dilakukan dengan cara demonstrasi. Pada tahap praktik langsung, peserta diberi kese-

mpatan untuk praktik mendongeng dihadapan anak-anak TK. Cara yang sesuai dengan tahap praktik langsung adalah penugasan. Metode penugasan ini terbagi dalam dua tingkatan, yaitu penugasan berkaitan dengan pelatihan mendongeng dan penugasan yang berkaitan dengan praktik mendongeng secara langsung di hadapan anak-anak TK. Setelah pelatihan mendongeng, tahap kegiatan selanjutnya adalah pemantauan. Kegiatan pemantauan ini dilakukan bertujuan untuk melihat implementasi teknik mendongeng yang diperoleh oleh para guru TK dari pelatihan mendongeng.

## F. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

- a. Kemampuan literasi guru PAUD harus ditingkatkan melalui pelatihan mendongeng karena melalui kegiatan mendongeng telah berupaya menstimulasi perkembangan sosial emosional, fisik, kognitif, bahasa, spiritual, seni anak usia dini.
- b. Strategi pelatihan mendongeng untuk peningkatan literasi guru PAUD/TK di Kab. Serang yaitu: (1) pengelanaan kelas untuk kegiatan mendongeng, (2) pengorganisasi anak, (3) pengelanaan tempat duduk anak, (4) penataan ruang kelas, (5) penataan sarana dan prasarana kelas, (6) penataan kebersihan, kerapihan, dan keindahan, (7) pemilihan media pembelajaran mendongeng.
- c. Evaluasi keberhasilan peningkatan kemampuan literasi melalui pelatihan mendongeng untuk guru PAUD /TK di Kab. Serang, sebagai beri-

kut: (1) literasi guru PAUD/TK pada skala 4 kriteria Baik. guru telah mampu mendesain kegiatan mendongeng dengan bahan-bahan mendongeng yang bervariasi, papan flanel, boneka tangan, boneka jari, buku cerita, (2) pelatihan mendongeng yang dilaksanakan pada skala 4 kriteria Baik, bahwa guru mampu melakukan persiapan, ketika, dan penutup pada pelatihan mendongeng, yang sering lupa adalah menanyakan kembali nama tokoh-tokoh dalam dongeng tersebut pada anak. Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan pengalaman kepada guru cara membuat dan menggunakan APE dari bahan flanel, buku cerita buatan sendiri, boneka jari, boneka tangan untuk peningkatan kemampuan literasi guru PAUD/TK di Kab. Serang.

### 2. Saran

- a. Guru terus mengembangkan kemampuan mendongeng dengan dilengkapi nilai-nilai karakter yang ada di Provinsi Banten.
- b. Guru terus menstimulasi anak usia dini dengan menyusun rencana kegiatan mendongeng dengan mengangkat kearifan lokal budaya Banten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wasilah, A. Chaedar. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama,
- Barrat-Pugh, Caroline dan Mary Rohl. 2000. *Literacy Learning in The Early*



- Years. Australia: Perpetua.
- Beverly, Otto, 2015, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Edisi Ketiga, Terjemahan: Tim Penerjemah Prenada Media Grup, Jakarta: Kencana Prenada.
- Beverly, Otto. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hudhana, Winda Dwi, Ariyana, 2018, *Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, [jurnal.umt.ac.id/index.php](http://jurnal.umt.ac.id/index.php)., hal 80-85.
- Izzaty, Rita Eka. 2005. *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Jo Ann Brewer. 1992. *Introduction to: Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades*. Boston: Allyn Bacon.
- Kemendikbud. 2015. *Mendikbud Canangkan Gerakan 10 Menit Membaca Cerita Untuk Anak*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, Heru, 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, Jakarta: Kencana.
- Musfiroh, Takriroatul. 2009. *Baca Tulis Untuk Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- N.Permatasari, Andaluasia, Dinar Nur Intan, Dewi Mulyani, Nani Rahminawati. 2017. *Literasi Dini Dengan Teknik Bercerita*. *Jurnal Family Edu*, UPI, Vol III No.1, April 2017, hal 20-28, Bandung: Universitas Pendidik-an Indonesia.
- Neuman, M.M., Hood, M. dan Neuman, D.L. 2009. *The Scaffolding of Emergent Literacy Skills in The Home Enviroment: A Case Study*, *Journal of Early Childhood Education*, 36 (10), 314.
- Priyono, Kusumo, 2016. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo.
- Santrock, J.W. 2012. *Life Span Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sumaryanti, Lilis, 2018, *Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng*, *Jurnal al Asasya: Jurnal Basic of Education*, Vol 03, No. 01, Juli-Desember 2018, hal 117-125.

